

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN
MEDIA BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU
IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA
USIA 0-12 BULAN**

(Studi di Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan)

SKRIPSI



Oleh :

LULU FARADILA
NIM. 18142010014

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN
MEDIA BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU
IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA
USIA 0-12 BULAN**

(Studi di Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**D i ajukan Dalam Rangka Untuk Melengkap i Sebag ian Persyaratan
Menjad i Sarjana Keperawatan**



Oleh :
LULU FARADILA
NIM. 18142010014

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA USIA 0-12 BULAN

(Studi Di Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan)

Lulu Faradila, Ulva Noviana, S. Kep., Ns., M. Kep.

*email: lulufaradila150@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi yang masih di dalam balita di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hasil studi pendahuluan didapatkan 30% responden yang memiliki perilaku kurang dalam pencegahan stunting. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap peningkatan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balita.

Desain penelitian ini *Quasy Eksperiment*. Variabel independen pendidikan kesehatan menggunakan media booklet. Variabel dependen perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balita usia 0-12 bulan. Jumlah sampel 32 responden. Dalam proses penelitian mengambil sampel 16 responden kelompok perlakuan, 16 responden kelompok kontrol. Teknik sampling menggunakan *Probabilty sampling* secara *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan kuesioner pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan uji statistik menggunakan *Shapiro Wilk*, *Paired t test*, *Wilcoxon*, dan *Mann Whitney* dengan $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah dilakukan uji kelayakan etik oleh KEPK STIKES Ngudia Husada Madura dengan No : 1275/KEPK/STIKES-NHM/EC/V/2022.

Hasil penelitian didapatkan $p = 0.000 < 0.05$ ada perbedaan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap peningkatan perilaku ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok perlakuan, $p = 0.000 < 0.05$ pada kelompok kontrol, $p = 0,003 < 0,05$ pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku ibu dalam pencegahan stunting antara yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet dan yang tidak diberikan media booklet.

Saran bagi Puskesmas Bangkalan ini bisa dijadikan referensi dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua tentang perilaku ibu dalam pencegahan stunting dengan menggunakan media booklet.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Media Booklet, Perilaku ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balita.

1. Judul Skripsi

2. Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudi Husada Madura
3. Dosen STIKes Ngudi Husada Madura

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING BOOKLETS
MEDIA ON INCREASING MATERNALS BEHAVIOUR
TOWARD STUNTING PREVENTION IN TODDIERS AGE 0-12
MONTHS**

(Studi in Pejagan Village, District of Bangkalan)

Lulu Faradila, Ulva Noviana, S. Kep., Ns., M. Kep.

*email: lulufaradila150@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a nutritional deficiency problem that is still experienced by toddlers throughout the world, including Indonesia. The results of the preliminary study showed that 30% of respondents had poor behavior in preventing stunting. The purpose of the study is to analyze the effect of health education using booklets media on increasing maternal behavior to prevent stunting in toddlers.

The design of this research was Quasi Experiment. The independent variable was the health education using booklet media. The dependent variable was maternal behavior in preventing stunting in toddlers aged 0-12 months. The total sample was 32 respondents. In the research process, 16 respondents were taken in the treatment group and 16 in the control group. The sampling technique used Probability Sampling by Simple Random Sampling. The instrument used was a questionnaire of knowledge, attitudes, and actions with statistical tests using Shapiro Wilk, Paired t-test, Wilcoxon, and Mann Whitney with $\alpha = 0.05$. The research has been carried out ethical clearance test by KEPK STIKes Ngudi Husada Madura with No : 1275/KEPK/STIKES-NHM/EC/V/2022.

The results of research showed that $p = 0.000 < 0.05$ there was a difference in health education using booklet media on increasing maternal behavior after being given education in the treatment group, $p = 0.000 < 0.05$ in the control group, $p = 0.003 < 0.05$ in the treatment group and the control group. This result means that there was a difference in maternal behavior in preventing stunting between those who were given health education using booklet media and those who were not.

It is recommended for Bangkalan Health Center as a reference in providing health education to parents about stunting prevention using booklets media.

Keywords : Health Education, Booklet Media, Maternal Behavior Prevention Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting ya itu kondisi dimana tubuh Balita tidak bisa mencapai panjang atau tinggi badan yang sesuai menurut usianya (UNICEF, WHO, & World Bank, 2020). Balita dikatakan stunting apabila hasil pengukuran PB atau TB menunjukkan <-2 SD (standar deviasi) dari median standar pertumbuhan berdasarkan *World Health Organization* (WHO) (Pusdatin Kemenkes RI, 2018). Prevalensi Balita yang mengalami stunting di dunia pada tahun 2019 menunjukkan ada sekitar 21,3% atau 144 juta anak yang masih mengalami stunting (UNICEF et al., 2020). Indonesia sendiri, memiliki prevalensi anak di bawah lima tahun yang mengalami stunting sebanyak 27,7% (SSGBI, 2019). Meskipun prevalensi stunting telah menurun dari tahun sebelumnya, target prevalensi stunting yang ditentukan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 adalah 14% (Peraturan Presiden RI, 2020).

Tahun 2019, seperti prevalensi nasional, prevalensi stunting di Jawa Barat juga telah menurun menjadi sekitar 25,7% (SSGBI, 2019). Sementara menurut data Dinas Kesehatan Depok, pada tahun 2019 jumlah Balita usia 0-59 bulan yang pendek (stunting) sebanyak 5,241 atau sekitar 4,6% (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2020). Data dan informasi dari Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)

Kabupaten/Kota Tahun 2021 menyebutkan bahwa Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu dari 38 Kabupaten/Kotamadya yang ada di Provinsi Jawa Timur yang menempati urutan pertama dengan kejadian stunting yang tinggi dengan angka 38,9%. Kabupaten yang paling sedikit angka kejadian stuntingnya adalah Kabupaten Mojokerto dengan angka 6,9% (SSGI). Berdasarkan rekapitan status gizi data hasil lingkungan kerja Puskesmas Bangkalan, diketahui bahwa pada bulan Agustus 2021 angka kejadian stunting yang paling tinggi terdapat di desa Pejagan dengan presentase Balita sangat pendek 1,8 persen dan Balita pendek 2,8 persen.

Upaya pencegahan perilaku stunting sendiri dapat dilakukan dengan memastikan bahwa Balita memiliki status kesehatan yang baik, mendapatkan gizi yang cukup pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), mendapat imunisasi, memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan, pemberian MP-ASI yang tepat pada Balita, membiasakan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menerapkan perilaku yang mudah yaitu enam langkah mencuci tangan, memantau tumbuh kembang anak secara teratur dengan mengikuti posyandu rutin di masing-masing wilayah atau desa, dan juga menjaga sanitasi lingkungan dengan baik untuk mencegah terjadinya penyakit yang akan mengganggu kesehatan pada Balita (Kemenkes RI, 2018). Peran keluarga dalam pencegahan stunting yaitu dengan mendapatkan

pendidikan kesehatan yang menjadi salah satu cara untuk menjembatani adanya kesenjangan antara informasi kesehatan dan juga praktiknya. Apabila informasi kesehatan yang dimiliki keluarga sudah sesuai maka akan memotivasi keluarga untuk menerapkan informasi yang telah didapat tersebut salah satunya adalah mendapatkan informasi mengenai status gizi pada Balita. Hal tersebut dapat mencegah Balita yang mengalami kekurangan gizi di masa emas yaitu masa pertumbuhan dan masa perkembangannya. (Sari, dkk, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Pejagan Bangkalan pada tanggal 10 Maret 2022 didapatkan hasil sebanyak 30% responden yang memiliki perilaku baik dalam pencegahan stunting, sebanyak 40% responden yang memiliki perilaku cukup dalam pencegahan stunting dan sebanyak 30% responden yang memiliki perilaku kurang dalam pencegahan stunting. Berdasarkan analisis hasil kuisioner didapatkan nilai terendah pada pertanyaan tentang pemberian ASI Eksklusif pada Balita, pemberian MP-ASI pada Balita, status gizi ibu saat hamil, status imunisasi dan sanitasi lingkungan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas menunjukkan masih rendahnya perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita di Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan.

Penyebab rendahnya perilaku orang tua dalam pencegahan stunting dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan sehingga ibu tidak dapat mengambil sikap dan tindakan

dalam upaya pencegahan. Faktor lain yang berhubungan dengan rendahnya perilaku pencegahan stunting adalah masalah dalam status gizi ibu selama hamil, pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI), status sosio-ekonomi yang rendah dalam keluarga, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan, dan juga sanitasi lingkungan (Beatty, Tumilowicz, Ailson *et al* (2018) dalam Aobama & Purwito (2020).

Stunting menjadi masalah yang *urgency* karena jika tidak segera diatasi maka semakin banyak Balita yang stunting, hal ini akan berdampak pada tingkat kecerdasan dan status kesehatannya saat dewasa (Kemenkes RI, 2018). Balita yang menderita stunting dapat menderita kerusakan fisik serta kognitif dan menyebabkan pertumbuhannya terhambat. Kondisi tersebut yang terus-menerus berlangsung akan menurunkan kualitas serta produktifitas masa depan warga negara Indonesia (UNICEF *et al.*, 2020).

Cara yang tepat untuk meningkatkan perilaku ibu dalam pencegahan stunting yaitu dengan menggunakan media sebagai pendidikan kesehatan. Pada penelitian ini menggunakan media pendidikan kesehatan dengan media *booklet*, peneliti memilih media *booklet* karena didapatkan hasil wawancara dengan bidan desa Pejagan sebelumnya hanya menggunakan media leaflet sebagai media pendidikan kesehatan dan dianggap kurang efektif karena informasi yang ada di lembaran kertas tersebut hanya sedikit dan tidak mencakup informasi yang lebih banyak dan luas. Jadi, peneliti menggunakan

media *booklet* sebagai media pendidikan kesehatan dengan konsep yang menarik dengan berbentuk buku kecil yang memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan kesehatan melalui buku berukuran A5, dalam media *booklet* berisikan materi berupa kalimat maupun gambar yang dikemas secara lengkap dan menarik sehingga ibu tertarik untuk membacanya.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap peningkatan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 0 – 12 bulan di wilayah Pejagan Bangkalan sebanyak 40. Penelitian mengambil sampel sebanyak 32 yaitu kelompok perlakuan 16 orang dan kelompok kontrol 16 orang.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *probabilty sampling* secara *Simple Random Sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Nursalam, 2014).

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar kuesioner pengetahuan, sikap, tindakan dan diuji dengan uji statistik menguji normalitas data dengan *shapiro wilk*.

HASIL PENELITIAN

1. Data Penelitian

Sasaran penelitian adalah ibu dengan Balita usia 0-12 bulan di Desa Pejagan wilayah kerja Puskesmas Bangkalan pada bulan Juni – Juli 2022.

2. Karakteristik Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan di Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan Juni – Juli 2022 (n=32)

Pendidikan	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
SD-SMP	1	6,3	2	12,5
SMA	12	75	10	62,5
D3/S1	3	18,8	4	25
Total	16	100	16	100

Sumber data: Data primer 2022

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan sebagian besar responden menempuh pendidikan SMA sebanyak 12 (75%) dan pada kelompok kontrol juga sebagian besar responden menempuh pendidikan SMA sebanyak 10 (62,5%).

3. Menganalisis perbedaan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet*.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah diberikan media *booklet*

terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan pada kelompok perlakuan di Desa Pejagan, Kabupaten Bangkalan Juni – Juli 2022 (n=16)

No	Perilaku Pre-Perlakuan	Perilaku Post-Perlakuan
	Skor	Skor
1	62	82
2	65	84
3	63	78
4	63	83
5	61	79
6	63	83
7	65	83
8	63	85
9	58	82
10	62	86
11	63	80
12	58	83
13	63	79
14	59	87
15	61	84
16	59	82
<i>Mean</i>	61.75	82.50
<i>p-value</i>	0.000	
α	0,05	

Sumber data: Data primer 2022

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.2 setelah dilakukan analisa data didapatkan bahwa dari 16 responden (kelompok perlakuan) yaitu diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet didapatkan hasil rata-rata perilaku ibu (Pre) sebesar 61.75 dan hasil rata-rata perilaku ibu (Post) sebesar 82.50. Dari hasil uji beda yang menggunakan uji *Paired T Test* didapatkan *p-value* 0,000 dimana signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu α (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan

media booklet di Desa Pejagan, Kabupaten Bangkalan.

Menganalisis perbedaan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan pada kelompok kontrol di Desa Pejagan, Kabupaten Bangkalan Juni – Juli 2022 (n=16)

No	Perilaku Pre-Kontrol	Perilaku Post-Kontrol
	Skor	Skor
1	55	82
2	55	83
3	54	72
4	56	67
5	54	66
6	60	81
7	54	83
8	58	67
9	56	69
10	55	67
11	58	83
12	59	65
13	60	82
14	57	66
15	59	67
16	57	81
<i>Mean</i>	56.68	73.81
<i>p-value</i>	0.000	
α	0,05	
<i>Positive rank</i>	16	
<i>Negative rank</i>	0	
<i>Ties</i>	0	

Sumber data: Data primer 2022

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.3 setelah dilakukan analisa data didapatkan bahwa dari 16 responden (kelompok kontrol) yaitu diberikan

pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah didapatkan hasil rata-rata perilaku ibu (Pre) sebesar 56.68 dan hasil rata-rata perilaku ibu (Post) sebesar 73.81. Hasil uji *Wilcoxon post it ive rank* sebanyak 16 responden yang artinya mengalami peningkatan nilai skor. Dari hasil uji beda yang menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,000 dimana signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu α (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah di Desa Pejagan, Kabupaten Bangkalan.

- Menganalisis perbedaan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet dengan menggunakan metode ceramah.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pendidikan kesehatan menggunakan media booklet dan metode ceramah terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di Desa Pejagan, Kabupaten Bangkalan Juni – Juli 2022 (n=16)

No	Kelompok Perlakuan	Kelompok Kontrol
	Skor	Skor

1	82	82
2	84	83
3	78	72
4	83	67
5	79	66
6	83	81
7	83	83
8	85	67
9	82	69
10	86	67
11	80	83
12	83	65
13	79	82
14	87	66
15	84	67
16	82	81
<i>Mean</i>	20.88	10.80
<i>p-value</i>	0.002	
α	0,05	

Sumber data: Data primer 2022

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.4 setelah dilakukan analisis data didapatkan bahwa dari 32 responden yaitu pada kelompok perlakuan 16 responden yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet dan 16 responden diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah didapatkan bahwa rata-rata perilaku ibu (post perlakuan) sebesar 20.88 dan hasil rata-rata perilaku ibu (post kontrol) sebesar 10.80. Dari hasil uji beda yang menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan *p-value* 0,002 dimana signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu α (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

- Perbedaan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan antara sebelum

dan sesudah diberikan pend id ikan kesehatan menggunakan med ia booklet pada kelompok perlakuan

Berdasarkan has il penel itian kelompok perlakuan yang d iber ikan pend id ikan kesehatan menggunakan med ia booklet d i dapatkan has il *pre test* pend id ikan kesehatan rata-rata sebesar 61.75 dan has il *post test* pend id ikan kesehatan rata-rata sebesar 82.50. Setelah d ilakukan uji *Pa ired T Test* d i dapatkan has il (*p-value* = 0,000) d imana sign if ikas inya leb ih kec il dar i derajat kesalahan yang d itetapkan oleh penel it i ya itu ($\alpha = 0,05$) seh ingga dapat d is impulkan bahwa ada perbedaan per ilaku sebelum dan sesudah d iber ikan pend id ikan kesehatan menggunakan med ia booklet pada ibu dalam pencegahan stunt ing pada Bal ita us ia 0-12 bulan pada kelompok perlakuan d i Desa Pejagan, Kabupaten Bangkalan.

Penel it i member ikan informas i kepada ibu tentang pencegahan stunt ing pada Bal ita us ia 0-12 bulan melalu i pend id ikan kesehatan yang d ilakukan sebanyak 3x pertemuan secara ceramah dan d iber ikan med ia booklet, ibu d iber ikan kesempatan membaca booklet pada saat d ilakukan pend id ikan kesehatan dan saat berada d i rumah.

Adanya perbedaan per ilaku ibu dalam pencegahan stunt ing pada Bal ita d ikarenakan ibu mendapatkan pengetahuan melalu i ceramah dan med ia booklet. ibu mendapatkan informas i tentang pengert ian stunt ing, faktor penyebab stunt ing, c iri-c iri stunt ing, dampak stunt ing, dan upaya pencegahan stunt ing. Seh ingga dapat men ingkatkan pengetahuan

ibu tentang cara mencegah stunt ing dengan benar. Hal in i akan berpengaruh terhadap keb iasaan atau t indakan ibu sehar i – har i dalam pencegahan stunt ing pada Bal ita.

Dalam penel itian la in yang d ilakukan oleh Ius ian i *et al* (2021) dengan judul efek if itas pend id ikan kesehatan dengan menggunakan med ia booklet terhadap t ingkat pengetahuan ibu tentang stunt ing. Has il penel itian tersebut mendapatkan has il bahwa ada pen ingkatan pada per ilaku ibu antara sebelum dan sesudah pend id ikan kesehatan dengan pember ian med ia booklet.

Has il penel itian in i sejalan dengan teor i Bloom ya itu ind iv idu atau kelompok setelah d iber ikan pend id ikan kesehatan dapat men ingkatkan 3 doma in ya itu kogn itif, afekt if dan ps ikomotor. ind iv idu atau kelompok setelah d iber ikan pend id ikan kesehatan akan melalu i proses meng ingat mater i yang telah d ipelajari, selanjutnya ind iv idu akan memaham i *comprehension* ya itu kemampuan untuk menjelaskan dan meng intepretas ikan secara benar, kemud ian melakukan aplikas i dar i mater i yang telah d ipelajari, dan menganal is is dar i has il t indakan yang telah d iaplikas ikan (Notoadmojo, 2014).

Med ia yang d igunakan dalam pember ian pend id ikan kesehatan pada kelompok perlakuan dengan menggunakan med ia booklet. Booklet merupakan salah satu alat peraga atau med ia dalam menyampa ikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, booklet ber is i tulisan maupun gambar, med ia booklet dapat menstimulas i indra penglihatan, seh ingga leb ih mudah dalam menyampa ikan informas i, dapat

membatasi ruang dan waktu, lebih realistis dibandingkan dengan hanya menggunakan media verbal, penyuluhan dapat dilakukan sewaktu-waktu, dapat dibawa kemana-mana, dan dapat meningkatkan gairah belajar karena memuat gambar dan tulisan (Fitriyani, 2018).

Media booklet pada penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku ibu hamil ini sesuai dengan media booklet walaupun termasuk dalam media cetak, merupakan media yang menarik, terdiri dari sedikitnya 5 halaman dan tidak lebih dari 48 halaman, bahasa ringkas dan mudah dipahami, terdapat gambar, bahasa yang menarik, dicetak di kertas yang bagus sehingga menarik untuk dibaca, dan desain booklet yang menarik akan berpengaruh terhadap motivasi untuk membaca, sehingga akan meningkatkan pengetahuan ibu.

2. Perbedaan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah pada kelompok kontrol

Berdasarkan hasil penelitian kelompok kontrol yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah tanpa media booklet didapatkan hasil *pre test* pendidikan kesehatan rata-rata sebesar 56.56 dan hasil *post test* pendidikan kesehatan rata-rata sebesar 74.50. Setelah dilakukan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil (*p-value* = 0,000) dimana signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti itu (α = 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan

perilaku sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah tanpa media booklet pada ibu dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan pada kelompok kontrol di Desa Pejagan, Kabupaten Bangkalan.

Peneliti melakukan pendidikan kesehatan dengan memberikan informasi terkait pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan dengan cara berceramah tetapi tanpa diberikan media pendidikan kesehatan, yang dilakukan sebanyak 3x pertemuan dengan dilakukannya pendidikan kesehatan di posyandu dan melakukan kunjungan rumah. Ibu hanya dapat mendengarkan informasi pada saat dilakukan pendidikan kesehatan pada saat itu dikarenakan ibu tidak mendapatkan media sebagai bahan ajar pada saat di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian dari kelompok kontrol diketahui jika hasil perilaku sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah mengalami perbedaan, hal ini membuktikan meskipun tidak diberikan media pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol masih ada pengaruh pada perilaku ibu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode ceramah efektif meningkatkan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita.

Menurut (Notoadmojo, 2012) Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan yang diharapkan akan meningkatkan pengetahuan sehingga seseorang

atau sekelompok masyarakat dapat merubah sikap mereka terhadap kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan ya itu mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat dimana perilaku terbentuk terbatas pada aspek kognitif (pemahaman).

Metode ceramah merupakan metode pengajaran yang paling tradisional dan berjangka panjang dalam upaya menularkan ilmu secara lisan atau ceramah. Cara ini terkadang membosankan sehingga dalam praktiknya membutuhkan keahlian tertentu. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah bersifat satu arah dan mempunyai daya serap 20%-40% sehingga penggunaan metode ceramah akan lebih efektif apabila dikombinasikan dengan metode lain (Purnamasari, Iubis & Ashar, 2018).

Sejalan dengan penelitian Andriani, Rezal & Nurzalmariah (2018) yang menggunakan metode *mother smart ground ing* berupa metode ceramah menunjukkan perubahan pengetahuan tentang stunting pada ibu ($p\text{-value} = 0,035$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode ceramah berupa penyampaian informasi secara lisan dapat meningkatkan pengetahuan tentang stunting bagi ibu yang mempersiapkan kehamilan, ibu hamil maupun ibu balita.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu adalah pendidikan ibu. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil pada kelompok kontrol hampir setengahnya ibu berpendidikan (SMA/Sederajat) menengah sejumlah 10 (62,5%).

Penelitian berpendapat bahwa pendidikan mempengaruhi

perilaku ibu ya itu apabila seseorang yang berpendidikan menengah atau tinggi biasanya mempunyai wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang dengan pendidikan rendah. Seseorang yang berpendidikan SMA biasanya lebih mudah untuk menerima informasi, dan mampu mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat. Meskipun demikian, seseorang dengan pendidikan rendah belum tentu memiliki wawasan yang sempit karena apabila seseorang tersebut aktif dalam mencari dan mendapatkan informasi yang diinginkan maka wawasan dari seseorang yang berpendidikan rendah tersebut akan sama baiknya dengan seseorang yang berpendidikan menengah maupun tinggi.

Menurut Noviyanti, Rachmawati, & Sutajo (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

3. Perbedaan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan antara yang diberikan pendidikan

kesehatan menggunakan media booklet dan yang diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil *post test* pendidikan kesehatan kelompok perlakuan rata-rata sebesar 20.88 dan hasil *post test* pendidikan kesehatan kelompok kontrol rata-rata sebesar 10.80. Setelah dilakukan uji beda yang menggunakan uji *Mann Wh itney* di dapatkan *p-value* 0,002 dimana signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet dan metode ceramah dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada kelompok perlakuan memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol karena pada kelompok perlakuan mendapat informasi dari media booklet yang mudah ditangkap oleh panca indera yaitu penglihatan sehingga mudah untuk dipahami atau diingat oleh ibu. Sehingga media booklet lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan stunting. Media booklet memiliki kelebihan yaitu dapat menstimulasi indra penglihatan, sehingga lebih mudah dalam menyampaikan informasi, tidak tebal sehingga tidak sulit untuk dibawa, bisa dibuka dan dibaca kapan saja, memuat informasi

relatif lebih banyak dibandingkan dengan poster, dan menggunakan bahasa yang sederhana mudah dipahami oleh peserta didik dan menarik sesuai dengan topik yang dibahas.

Sejalan dengan penelitian Sri Arnita, dkk (2020) hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,000 ($p < \alpha$ 0,05). Dengan hasil rata-rata perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terbukti lebih efektif meningkatkan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita.

Hasil penelitian pada kelompok kontrol yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, didapatkan hasil skor yang lebih rendah dibandingkan kelompok perlakuan hal ini disebabkan karena metode ceramah hanya mengandalkan indera pendengaran, berdasarkan piramida pembelajaran metode ceramah termasuk model pembelajaran yang pasif karena penguasaan materi melalui indera pendengaran hanya mampu berkontribusi sebesar 20% . Metode ceramah memiliki kekurangan yaitu bersifat pasif, kurang aktif untuk mencari dan mengelola informasi, hanya sedikit penyuluh yang dapat menjadi pembicara yang baik, tidak semua responden mempunyai daya tangkap yang sama, sulit mendapat *feedback* dari responden, sering menimbulkan salah paham karena salah mengartikannya, dan mendengarkan ceramah dalam waktu yang cukup lama akan membosankan, sehingga

mengganggu konsentrasi berpikir dari responden.

Metode ceramah merupakan metode yang relatif lebih efisien, dan sederhana serta mampu menjangkau banyak audiens dalam waktu yang bersamaan, akan tetapi metode ini bersifat pasif, tidak semua sasaran mempunyai daya tangkap yang sama, terkadang membosankan sehingga perlu keterampilan tertentu dalam pelaksanaannya (Induniasih, 2018).

Pendidikan Kesehatan juga merupakan salah satu faktor penguat untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku ibu melalui pemberian informasi. Ketika ibu mendapatkan stimulus (rangsangan) yang berupa pendidikan kesehatan yaitu media booklet yang mengandalkan panca indera penglihatan dari khalayak sasaran. Sehingga, seorang ibu yang ingin daya ingat dan otaknya tajam dapat dilakukan dengan cara menggunakan media penglihatan (mata). Dengan memberikan manfaat yang baik dalam meningkatkan pengetahuan dalam perilaku ibu dalam pencegahan stunting.

Media merupakan alat untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dan dirasa, untuk memperlancar komunikasi dan menyebarkan informasi. Media pendidikan adalah alat bantu yang digunakan oleh pemberi materi atau pesan kesehatan untuk menyampaikan bahan atau materi kesehatan. Media pendidikan kesehatan terbagi atas tiga bentuk yaitu media cetak, elektronik dan papan. Media cetak sebagai media untuk menyampaikan pesan – pesan kesehatan sangat bervariasi,

seperti booklet (Elfira Husna, 2021).

PENUTUP

1. Kesimpulan

- Ada perbedaan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet di Pejagan Kabupaten Bangkalan.
- Ada perbedaan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan antara sebelum dan sesudah diberikan menggunakan metode ceramah di Pejagan Kabupaten Bangkalan.
- Ada perbedaan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan antara yang diberikan dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan antara yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet (kelompok perlakuan) dengan yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah (kelompok kontrol) di Pejagan Kabupaten Bangkalan.

2. Saran

a. Praktis

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan antara yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet dengan yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, sehingga penelitian ini dapat mengembangkan ilmu

pengetahuan khususnya bagi ilmu keperawatan anak.

b. Teoritis

1) Bagi institusi pendidikan

Di harapkan skripsi ini dapat memberikan tambahan informasi ilmu keperawatan anak sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan referensi tentang pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Di harapkan dapat menggunakan inovasi metode lainnya untuk memberikan pendidikan kesehatan yang mudah dipahami, sehingga lebih efektif dalam penerimaan informasi dalam perilaku ibu dalam pencegahan stunting dengan jumlah sampel lebih banyak.

3) Bagi Puskesmas Bangkalan

Di harapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua tentang perilaku pencegahan stunting pada Balita usia 0-12 bulan dengan menggunakan media booklet.

[e-journal] pp. 187. tersedia di <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/5566>

Andriani, R & Nurzalmariah. 2018. Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Mother Smart Grounding* Terhadap Perubahan pengetahuan ibu tentang Stunting. <http://ojs.poltekkes-medan.ac.id/nutrient/article/view/989>

Arnita, S., Rahmadhani, D.Y., Sari, T.M. 2020. Hubungan Pengetahuan, sikap dan Tindakan ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. <http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/149>

Dinas Kesehatan Depok. 2020. Profil Kesehatan Kota Depok 2019. in Dinas Kesehatan Kota Depok. <http://dinkes.depok.go.id/>

Fitriyani S. 2018. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha ilmu

Husna, E. 2021. Media Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Keperawatan Muhammad iyah* [e-journal] pp. 187. tersedia di <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/5566>

Induniasih, W.R. 2018. *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan* (1st Ed)

Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Situasi Balita Pendek*

DAFTAR PUSTAKA

Aobama, P. J. dan Purwito, D. 2020. Determinan Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kelompok 2. *Jurnal Keperawatan Muhammad iyah*

- (*Stunting*) di Indonesia. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lusiani E, Prastyawati IY, Adventia Nobita. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan ibu tentang Stunting. *Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2021 ; 4(2).
- Noviyanti, I.A., Rachmawati, D.A., and Sutejo, i.R. 2020. *An Analysis of Feeding Pattern Factors in infants at Kencong Public Health Center*. *Journal AMS*, 6 (1), pp. 14-18
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Peraturan Presiden Ri. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 - Lampiran ii: Proyek Prioritas Strategis (Major Project)*.
- Pusdatin Kemenkes Ri. (2018). *Buletin Stunting*. Kementerian Kesehatan Ri, 301(5), 1163–1178.
- Purnamasari, I & Ashar. 2018. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Orang Tua dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan*
<https://jurnal.stiks.itikhadijah.ac.id/index.php/multiscience/article/view/302/178>
- SSGBI, T. (2019). *Studi Status Gizi Balita Di Indonesia Tahun 2019*.
- Sari, dkk. 2021. Perbedaan Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Booklet Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan ibu Tentang Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kemala Prabumulih. *dar i Jurnal Kesehatan*
<https://jurnal.stiks.itikhadijah.ac.id/index.php/multiscience/article/view/302/178>
- UNICEF, WHO, & World Bank. (2020). *Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates*. Geneva: WHO, 24(2), 1–16. Retrieved from <https://www.who.int/publications/item/jme-2020-edition>